

MODEL PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PLASMA BERKELANJUTAN (STUDI KASUS PIR PERKEBUNAN PLASMA SEI PAGAR, PTP NUSANTARA V KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU)

Sudrajat¹, Santun R.P. Sitorus², Undang Kurnia³, Subardja

¹Staf pengajar Dep. Agronomi & Hortikultura Fakultas Pertanian IPB. ² Staf Pengajar Dep. Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan Fakultas Pertanian IPB, ³Staf BPSL Pertanian

Abstrak

Perkebunan kelapa sawit plasma masih menghadapi permasalahan baik secara fisik, ekonomi maupun sosial karena pengelolaan yang belum tepat sehingga produktivitas rendah dan menurunkan kualitas lingkungan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, model produksi kelapa sawit plasma, fungsi dan peranan lembaga yang terlibat dalam pengelolaan perkebunan, memperoleh model pengelolaan perkebunan dan rumusan kebijakan serta skenario strategis dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit plasma berkelanjutan. Metode penelitian adalah melalui pendekatan kesesuaian lahan, penerapan fungsi produksi *Nerlove*, *Analytical Hierarchy Process*, Analisis Sistem dan Analisis Prospektif. Luas areal kebun sawit dipengaruhi oleh harga TBS, lag harga karet, upah tenaga kerja, kebijakan pemerintah dan kemajuan teknologi pengelolaan kebun kelapa sawit. Produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh harga pupuk urea, pupuk SP_36, pupuk KCI, pupuk majemuk dan pestisida. Sumberdaya alam, kualitas, TBS dan CPO dan kebijakan pemerintah adalah faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Kelompok tani, Pemda, dan LSM merupakan lembaga yang berperan penting dalam membangun perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan petani, PAD dan kesempatan kerja. Memberdayakan kelompok tani melalui wadah koperasi petani merupakan alternatif yang paling berpeluang dalam merencanakan pengelolaan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan.

Kata kunci : kelapa sawit, kelompok tani, pengelolaan